

PENGARUH PENJUALAN USAHA GULA AREN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BATANGTURA SIRUMAMBE KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Nirmala Haty Harahap

*Dosen Fakultas Ekonomi UGN Padangsidempuan
Nirmalahati1985@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan usaha gula aren terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sampel dalam penelitian sebanyak 45 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Regresi Linier Sederhana dengan Konstanta 2,752 menyatakan bahwa saat variabel penjualan gula aren bernilai Konstan (tetap), maka nilai pendapatan masyarakat adalah 2,752 yang artinya dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif.

Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan diketahui untuk variabel penjualan usaha gula aren dengan nilai t_{hitung} sebesar $9,009 > t_{tabel}$ 1,68 dan nilai signifikansisebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan penjualan usaha gula aren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Uji determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,654 (kuat) yang artinya bahwa 65,4% variabel penjualan usaha gula aren dapat secara simultan menjelaskan variabel pendapatan masyarakat sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Penjualan Usaha Gula Aren, Pendapatan Masyarakat*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka kemiskinan di negeri ini menuntut banyaknya peran pemerintah untuk menyelesaikan persoalan tersebut, salah satunya adalah melalui program pembangunan ekonomi. Dewasa ini dalam pembangunan ekonomi tidak terlepas dari beberapa sektor, salah satunya ialah sektor industri. Kegiatan industri saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga di pedesaan. Industri di pedesaan tumbuh dan berkembang pesat, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah. Salah satu strategi industrialisasi pedesaan yaitu melalui industri pertanian (agroindustri). Agroindustri mulai banyak dilirik dan diminati oleh masyarakat desa, sertabanyak diaplikasikan melalui berbagai

unit usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha kecil telahmenjadiobatmujarabdalammengatasi masalah perekonomian. Hal ini disebabkan karena usaha kecil dianggap lebih stabil dan tahan terhadap dinamikaperekonomian.

Industri kecil sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil atau industri rumah tangga yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan industri tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil atau

industri rumah tangga ini cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang, Karena industri kecil tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil.

Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja di pedesaan pada umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi akan tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan serta faktor penunjang lainnya.

Tanaman aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan tanaman yang menghasilkan bahan - bahan industri karena hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Tanaman aren sebagian besar diusahakan oleh petani dan belum diusahakan dalam skala besar, karena pengelolaan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik menyebabkan produktivitas pertanaman rendah.

Produk utama tanaman aren adalah nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula aren maupun minuman ringan, cuka dan alkohol. Meskipun manfaat pohon aren cukup luas, namun sebagian besar masyarakat yang telah mengenyam keuntungan dari keberadaan sumber daya hayati ini belum membudidayakannya secara baik. Sebagian masyarakat Indonesia masih mengandalkan aren yang tumbuh secara alami untuk berbagai kebutuhan.

Industri gula aren merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan pendapatan penduduk dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah bertumpu pada ekonomi kerakyatan yang sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk

memperoleh atau menambah pendapatan keluarga meskipun dalam proses pengolahan masih menggunakan peralatan yang sederhana atau dikerjakan secara tradisional.

Kelurahan Batangtura Sirumambe merupakan salah satu daerah yang potensial untuk usaha pengolahan gula aren di Kabupaten Tapanuli Selatan, tepatnya di Kecamatan Angkola Timur. Kegiatan produksi gula aren pada daerah ini dilakukan secara tradisional, juga didukung oleh metode pembakaran yang hanya menggunakan satu tungku pembakaran sehingga memakan waktu yang lama untuk satu kali produksi gula aren yaitu sekitar 4-6 jam. Bahan bakar yang digunakan untuk memasak gula aren yaitu menggunakan kayu bakar. Cuaca sangat berpengaruh pada kualitas dari air nira yang disadap oleh petani. Apabila musim kemarau, maka air nira yang dihasilkan sedikit namun memiliki kualitas gula aren yang baik. Saat musim hujan, air nira yang dihasilkan banyak namun kualitas gula aren yang dihasilkan kurang baik atau menjadimasam.

Dengan adanya industri gula aren ini diharapkan dapat membangkitkan usaha kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan. Industri gula aren ini memiliki kontribusi yang cukup penting bagi pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja yang berada di Kelurahan Batangtura Sirumambe. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penjualan Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian

akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar penjualan usaha gula aren.
2. Informasi yang disajikan yaitu : strategi pemasaran dalam penjualan usaha gula aren serta pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat di kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh penjualan usaha gula aren terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan usaha gula aren terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh penjualan gula aren terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penjualan gula aren di Kelurahan Batangtura Sirumambe.
3. Pengaruh penjualan usaha gula aren terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu kajian dalam penjualan usaha gula aren untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di

Kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengusaha gula aren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang dilakukan oleh pengusaha dalam menghadapi permasalahan dan pengembangan usaha di masa mendatang
- b. Bagi para akademis dan pembaca, diharapkan akan mendapatkan satu khasanah kepustakaan dan memberikan informasi dalam upaya pemenuhan harapan yang diinginkan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Industri Gula Aren

2.1.1 Pengertian Industri

Badan Pusat Statistik (2015) mendefinisikan industri sebagai suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (UU No. 3 Tahun 2014), tentang perindustrian, disebutkan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sedangkan menurut Wardiyatmoko (2006: 36) industri adalah bagian dari proses produksi dimana tidak mengambil bahan yang langsung dari alam kemudian diolah menjadi barang-barang yang bernilai dalam masyarakat. Industri menurut I Made Sandy (1985: 148) adalah usaha memproduksi barang jadi dari bahan mentah melalui proses penggarapan dalam

jumlah besar sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga serendah mungkin dan mutu setinggi-tingginya.

2.1.2 Peran Industri Rumah Tangga dalam Pendapatan Masyarakat

Pembangunan wilayah pada hakekatnya merupakan suatu perubahan atau pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan di suatu wilayah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi lingkungan yang terdapat di daerah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut tidak hanya terbatas pada potensi fisik saja, melainkan juga meliputi berbagai aspek lainnya yang meliputi sosial, budaya dan politik. Dengan demikian, pembangunan wilayah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi disuatu wilayah berdasarkan pertimbangan kondisi setempat dan ditujukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengembangkan perekonomian regional perlu didorong pertumbuhan sektor basis (ekspor) dan sektor non basis (Tarigan, 2004). Dalam suatu wilayah sektor basis adalah sektor yang menjual produknya keluar wilayah atau sektor basis adalah kegiatan yang mengeksport barang dan jasa ke tempat-tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atau yang memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Untuk melihat apakah pasar produk yang dihasilkan memiliki tingkat kebasisan pada suatu wilayah terhadap jangkauan produk sebagai berikut:

1. Jangkauan pemasarannya hanya pada beberapadesa
2. Jangkauan pemasarannya hanya pada beberapa kecamatan
3. Jangkauan pemasaran hanya pada satupropinsi
4. Jangkauan pemasaran hanya pada

wilayah

5. Jangkauan pemasaran mencakup beberapa wilayah dan ekspor

2.1.3 Gula Aren

Tanaman Aren (*Arenga pinnata*) merupakan tanaman berbiji tertutup (Angiospermae) yaitu biji buahnya terbungkus daging buah. Tanaman aren ini termasuk suku Aracaceae (pinang-pinangan). Tanaman aren banyak terdapat mulai dari Pantai Timur India sampai ke daerah Asia Tenggara. Di Indonesia tanaman ini banyak terdapat hampir di seluruh wilayah nusantara (Sunanto, 1993). Tanaman aren hampir mirip dengan pohon kelapa (*Cocos nucifera*). Bedanya jika pohon kelapa batang pohonnya bersih (pelepeh daun dan tapasnya mudah diambil) maka batang pohon aren itu sangat kotor karena batangnya terbalut ijuk yang warnanya hitam dan sangat kuat sehingga pelepeh daun yang sudah tua pun sulit untuk diambil atau dilepaskan dari batangnya.

Tanaman Aren bisa tumbuh besar kalau sudah tua. Garis tengah batangnya bisa sampai 65 cm, sedang tingginya 15 m. Kalau ditambah dengan tajuk daun yang menjulang di atas batang tinggi keseluruhannya bisa sampai 20 meter. Waktu pohon masih muda batang belum begitu kelihatan karena tertutup oleh pangkal-pangkal pelepeh daun. Baru setelah daun paling bawahnya sudah gugur maka batangnya mulai kelihatan. Kadang-kadang sampai 3,5 tahun baru daunnya yang tertua gugur dari ruas yang paling bawah.

2.1.4 Pengolahan Gula Aren

Cara pengolahan gula aren cukup sederhana dimulai dari penyadapan nira sebagai bahan baku pembuatan gula aren. Nira merupakan cairan bening yang terdapat di dalam mayang atau manggar dari tumbuhan jenis palma yang masih tertutup. Dari mayang atau manggar rata-rata dapat diperoleh 0,5–1 Liter nira/ hari. Setelah bahan baku diperoleh kemudian

dilakukan penyaringan selanjutnya nira dimasak dengan suhu pemanasan 110–120°C hingga nira mengental dan 6 berwarna kecoklatan, kemudian dicetak dan didinginkan hingga mengeras.

2.2 Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan (Assauri, 2007). Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan, sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah. Oleh karena itu penentuan strategi pemasaran harus didasarkan atas analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan melalui analisis keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisis kesempatan dan ancaman yang dihadapi perusahaan dari lingkungannya.

2.3 Pendapatan Rumah Tangga

2.5.1 Pengertian

Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. Tingkat upah (*wages*) merupakan harga diri tenaga kerja per satuan waktu, sedangkan pendapatan (*earning*) adalah upah tenaga kerja dikali jumlah jam kerja. Jadi, pendapatan tenaga kerja tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa pendapatan

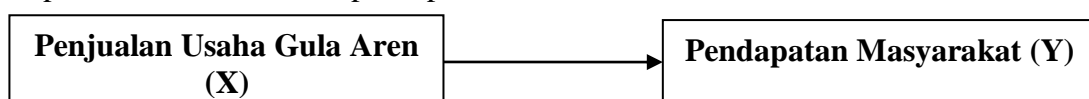
adalah seluruh penerimaan seseorang atau sumber ekonomi dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang dagangan, jasa tenaga, pikiran atau aktivitas-aktivitas usaha lainnya baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktutertentu.

2.5.2 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perorangan dalam rumah tangga (Arfida dalam Erawati, 2013: 3). Sedangkan menurut (Moenir dalam Erawati, 2010: 3) “pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga”.

2.6 Kerangka Pikir

Menurut Assauri strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan, sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah. Oleh karena itu penentuan strategi pemasaran harus didasarkan atas analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan melalui analisis keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisis kesempatan dan ancaman yang dihadapi perusahaan dari lingkungannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Atas dasar kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah “diduga ada pengaruh penjualan usaha gula aren terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kabupaten Tapanuli Selatan.”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pelanggan sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan yang ada di perusahaan.

a. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang berupa hasil wawancara dari responden melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literature, buku-buku, dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2011: 15)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Batangtura Sirumambe yang memiliki

usaha penjualan gula aren yaitu sebanyak 45 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011: 15) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi sampel dalam penelitian adalah sebanyak 45 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. (Sudigdo, 2011)

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data maka penelitian ini diadakan di Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan selesai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan dalam setiap item pertanyaan suatu kuesioner, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dan apabila nilai korelasi r hitung lebih

besar daripada nilai korelasi r tabel. Nilai r hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom “Correlations” pada lembar output SPSS. Apabila nilai kolom total correlation > r tabel, maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23, diperoleh hasil seperti dibawah ini, dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel X (Penjualan Usaha Gula Aren)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	P1	0,897	0,294	Valid
2	P2	0,854	0,294	Valid
3	P3	0,921	0,294	Valid
4	P4	0,845	0,294	Valid
5	P5	0,873	0,294	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2020)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	P1	0,842	0,294	Valid
2	P2	0,878	0,294	Valid
3	P3	0,440	0,294	Valid
4	P4	0,321	0,294	Valid
5	P5	0,874	0,294	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2020)

Tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah valid dengan demikian kuesioner dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas.

4.4.1 Uji Reliabilitas

Butir pernyataan yang suda dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan criteria jika nilai *Cronbach’s alpha* > 0,294 maka pernyataan reliabel. Dari hasil pengolahan data spss diperoleh nilai *Cronbachs’s*

Alpha 0,924 dan 0,710. Ini berarti 0,924 > 0,294 dan 0,710 > 0,294 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Penjualan Usaha Gula Aren (X)	0,924	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2020

4.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji faktor-faktor pengaruh penjualan usaha gula aren (X) terhadap pendapatan masyarakat (Y).

Tabel 4.4. Model Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.752	1.650		1.668	.103
	penjualan	.797	.088	.809	9.009	.000

Diketahui nilai constant (a) sebesar 2,752, sedangkan nilai penjualan usaha gula aren (X). Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 2,752 + 0,797 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 2,752, artinya jika penjualan usaha gula aren (X) nilainya adalah 0, maka pendapatan masyarakat nilainya positif yaitu sebesar 2,752.
2. Koefisien (X) dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Ini berarti bahwa variabel Penjualan Usaha Gula Aren (X) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Masyarakat (Y) di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan kata lain jika penjualan usaha gula aren ditingkatkan

sebesar satu satuan, maka pendapatan masyarakat Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan akan meningkat sebesar 0,797.

5. Uji Statistik t

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh ada tidaknya pengaruh variabel independen (Variabel X) secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan ketentuan:

1. Ho ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada α (signifikan) = 5%
2. Ho diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada α (signifikan) = 5%

Tabel 4.5. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan
Penjualan usaha gula aren	9,009	1,681	0,000

Dari tabel 4.5. di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel yang penjualan usaha gula aren (X) adalah 9,009 dan nilai t_{tabel} adalah 1,681. Sehingga Ho ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,009 > 1,681) dan

dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan usaha gula aren berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan masyarakat (Y) di Kelurahan Batangtura Sirumambe

Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen / bebas (penjualan usaha gula aren) terhadap variabel dependen / terikat (tingkat pendapatan masyarakat). Koefisien

determinan (R²) pada intinya mengukur kebenaran metode korelasi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R² mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya.

Tabel 4.6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.646	1.028

a. Predictors: (Constant), Penjualan

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai hubungan / korelasi yaitu sebesar 0,809 artinya bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penjualan usaha gula aren terhadap pendapatan masyarakat.

Hal ini didasarkan oleh pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, yaitu :

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1,000	= sangat kuat

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,809, maka nilai koefisien determinasi, yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,809^2 \times 100\%$$

$$= 65,4\%$$

Maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 65,4% mengandung bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dipengaruhi oleh penjualan usaha gula aren, sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketersediaan dan kestabilan harga yang ditawarkan dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, hal ini ditunjukkan dari banyaknya tanggapan meningkat dari responden terhadap pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh penjualan usaha gula aren dari masing-masing item instrument penelitian.

Dari pengujian variabel penelitian secara parsial, didapatkan bahwa variabel independen yaitu penjualan usaha gula aren (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan masyarakat (Y) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,009 > 1,68$). Berikut penjelasan hasil pengolahan data di atas yaitu :

- a. Seluruh butir pernyataan variabel penjualan usaha gula aren menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,294) dengan nilai terendah 0,845 dan tertinggi 0,921. Dengan demikian keseluruhan butir pernyataan variabel di atas dinyatakan valid

- dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel penjualan usaha gula aren.
- b. Seluruh butir pernyataan variabel tingkat pendapatan masyarakat menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,294) dengan nilai terendah 0,321 dan tertinggi 0,878. Dengan demikian keseluruhan butir pernyataan variabel di atas dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel tingkat pendapatan masyarakat.
 - c. Nilai Koefisien Determinasi (R square) sebesar 0,654 (65,4%) sisanya 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dengan persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 2,752 + 0,797X$. Konstanta sebesar 2,752 artinya apabila diasumsikan bahwa variabel X (penjualan usaha gula aren) konstan maka tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh secara signifikan atau positif sebesar 2,752 setiap peningkatan penjualan usaha gula aren.

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya berkaitan dengan pengaruh penjualan usaha gula aren terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang dilakukan maka dapat diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 2,752 + 0,797 X$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X yakni penjualan usaha gula aren berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di

Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Berdasarkan uji t , nilai t hitung diperoleh $9,009 > t$ tabel sebesar 1,681 dengan tingkat signifikan 0,000 karena tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka penjualan usaha gula aren (X) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Kemudian nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,654 menunjukkan bahwa 65,4% tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dipengaruhi oleh penjualan usaha gula aren, sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Sehingga terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara penjualan usaha gula aren terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat mengatasi masalah penjualan usaha gula aren di Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan di masa yang akan datang, yaitu :

1. Pengusaha gula aren hendaknya menjamin persediaan gula aren di wilayah tanggungjawabnya untuk

memenuhi kebutuhan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan para pedagang dan konsumen sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kelangkaan gula aren tidak terjadi lonjakan harga gula aren.

2. Para pengusaha gula aren melakukan berbagai strategi penjualan, diantaranya persaingan harga yang tepat, promosi usaha, dan juga cara penjualan produk.
3. Para Pengusaha harus Memperhatikan tingkat volume penjualan. Karena volume penjualan juga sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat Batangtura Sirumambe husus pengusaha gula aren. Semakin besar tingkat volume penjualan, maka pendapatan yang diterima oleh pengusaha gula aren juga akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis.** 2009. *Keadilan distributif dalam ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi.** 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, S.** 2016. *Aplikasi mudah statistik non-parametrik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia.** 2008. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (Ppuk) Gula Aren (Gula Semut dan Cetak)*. <http://arenindonesia.wordpress.com/panduantentang-aren/bankindonesia/>.
- Cipta Ghojali dan Imam N. Jhon Castellan.** 2002. *Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Efendi, D. S.** 2010. *Prospek Pengembangan Tanaman Aren (Arenga pinnata) Mendukung Kebutuhan Bioetanol di Indonesia*. www.Perkebunan.Litbang.Deptan.go.id.Manado.
- Helmi, Syafrizal.** 2008. *Analisis data penelitian : Menggunakan Program SPSS cetakan pertama*. Medan : Usu Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo.** 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rachaety, Ety., dan Tresnawati, Raih.** 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riduwan dan Sunarto.** 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Situmorang, Syafrizal, Helmi.** 2009. *Bisnis: Perencanaan dan pengembangan*. Jakarta: Wacana Media.
- Soekartawi.** 2000. *Agroindustri dalam Prospektif sosial Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soleh, A. D. 2009. *Aren, Sumber Energi Alternatif*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan. Bogor.

Solihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Swastha, Basu, dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty

Wardiyatmoko.2006.*Geografi SMA Kelas XI*. Jakarta:Erlangga

Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari